

ABSTRAK

MAYA ISMAYANTI

**HUBUNGAN ASUPAN ZAT BESI DAN STATUS ANEMIA DENGAN KEJADIAN STUNTING**  
(Studi Observasional pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023)

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang utama. Faktor risiko langsung yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah asupan zat gizi. Ketidacukupan mineral (zat besi dan kalsium) dan vitamin (vitamin C, A, dan D) merupakan faktor risiko terjadinya stunting. Asupan zat besi memegang peranan penting yaitu membantu hemoglobin mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh. Asupan zat besi yang kurang menyebabkan terjadinya kekurangan oksigen pada jaringan tubuh dan tulang sehingga tubuh tidak tumbuh maksimal. Kurangnya asupan zat besi meningkatkan defisiensi zat besi dalam tubuh dan akhirnya terjadi anemia. Anemia dapat menyebabkan kondisi hipoksia. Kondisi tersebut menghambat aksi IGF-I, sehingga proliferasi sel menjadi terganggu dan akhirnya proses pertumbuhan terhambat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan asupan zat besi dan status anemia dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional study*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 balita yang diambil dari 828 populasi balita di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dan Korelasi *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan nilai tengah asupan zat besi 3,2 mg, kejadian stunting -1,65 SD dan status anemia 11,66 g/dL. Asupan zat besi sangat rendah bila dibandingkan dengan AKG yang dianjurkan untuk anak usia 24-59 bulan. Kejadian stunting dan status anemia subjek termasuk dalam kategori normal. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan status anemia ( $p=0,000$ ) dengan kejadian stunting, namun tidak terdapat hubungan antara asupan zat besi ( $p=0,685$ ) dengan status anemia dan asupan zat besi ( $p=0,247$ ) dengan kejadian stunting. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status anemia dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan, namun ternyata antara asupan zat besi dengan status anemia dan kejadian stunting tidak terdapat hubungan.

**Kata Kunci:** anemia, asupan makanan, balita, stunting, zat besi.